

STUDI KEPERILAKUAN PENGGUNAAN APLIKASI ATLAS DAN PENGARUHNYA PADA KUALITAS AUDIT

Rio Satria Wardhana

Dosen Pembimbing: Drs. Imam Subekti, M.Si., Ak., CA.

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
Jalan MT. Haryono 165, Malang 65145, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi ATLAS dengan menggunakan persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan *computer self efficacy* serta pengaruhnya terhadap kualitas audit. Objek penelitian ini adalah auditor pada kantor akuntan publik yang berada di Malang Raya dan telah menggunakan aplikasi ATLAS. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan model *judgement sampling* dan diperoleh sebanyak 72 responden. Teknik analisis data menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) yang merupakan alternatif dari *Structural Equation Model* (SEM) dengan aplikasi SmartPLS. Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan *computer self efficacy* tidak berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi ATLAS. Sedangkan penggunaan aplikasi ATLAS berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci: Aplikasi ATLAS, persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, *computer self efficacy*, dan kualitas audit.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan pada saat pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) yang akan berdampak langsung terhadap perusahaan tersebut. Laporan Keuangan perlu dilakukan audit guna memberikan informasi tentang suatu perusahaan. Jika laporan keuangan yang ada belum atau bahkan tidak diaudit, maka terdapat kemungkinan laporan keuangan tersebut mengandung suatu kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja oleh penyedia laporan tersebut. Proses pengujian suatu laporan keuangan dapat disebut dengan *auditing* yang biasa dilakukan oleh profesi akuntan publik.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 2011 tentang akuntan publik mengatakan bahwa akuntan publik memiliki peran sangat besar dalam mendukung perekonomian nasional yang sehat dan efisien serta meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan.

Auditor diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas auditnya, serta meringankan beban yang mereka miliki dengan penggunaan teknologi sebagai alat bantu audit atau dikenal sebagai Teknik Audit Berbantuan Komputer. Hal ini pun menyebabkan *software* penunjang yang dapat membantu pengambilan keputusan audit pun semakin dibutuhkan. Selain itu juga dengan adanya teknologi komputerisasi dapat mempermudah regulator untuk mengawasi kinerja akuntan publik dalam menerapkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). PPPK (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan) membuat sebuah terobosan yaitu membuat aplikasi ATLAS yang bertujuan untuk mempermudah dan membuat kinerja akuntan lebih efektif dalam melakukan proses auditing mulai dari perikatan hingga pelaporan hasil audit yang mereka lakukan serta mempermudah regulator dalam melakukan pengawasan.

Aplikasi ATLAS dipilih dikarenakan pada saat ini aplikasi tersebut sudah dianjurkan oleh PPPK untuk digunakan oleh kantor akuntan publik kecil menengah. Di Malang Raya pada saat ini dari 14 KAP yang ada, 11 diantaranya sudah

menggunakan aplikasi tersebut. Dapat dikatakan bahwa mayoritas KAP di Malang Raya sudah mengikuti anjuran dari PPPK untuk menggunakan Aplikasi ATLAS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Aplikasi ATLAS dan pengaruhnya terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Variabel yang digunakan antara lain persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, *computer self efficacy*, penggunaan sistem, dan kualitas audit. Variabel tersebut nantinya akan diukur berdasarkan teori dan *Computer Self Efficacy* Compeau & Higgins (1995) dan *Technology Acceptance Model* (TAM) Davis (1989), namun dengan modifikasi dihilangkannya variabel *attitude* dan *behavioral intention*. Modifikasi tersebut dilakukan dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan terhadap penggunaan aplikasi ATLAS serta pengaruh dari penggunaan aplikasi ATLAS terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Technology Acceptance Model

TAM yang dikembangkan oleh Davis (1989) merupakan landasan untuk memahami dan memprediksi perilaku *user* (pemakai) dalam menerima dan memanfaatkan sistem informasi pada suatu organisasi. TAM (*Technology Acceptance Model*) yang dikembangkan oleh Davis (1989) merupakan perkembangan dari TRA (*Theory of Reasoned Action*) yang dikembangkan oleh Fishben & Azjen (1975). TAM berteori bahwa keinginan seseorang untuk menggunakan sistem atau teknologi ditentukan oleh dua faktor, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) adalah tingkat kepercayaan individu bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerjanya, serta persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) adalah tingkat kepercayaan individu bahwa penggunaan teknologi membuatnya lebih mudah dalam menyelesaikan pekerjaan. *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* memiliki pengaruh langsung atas penerimaan dan penggunaan sistem, sedangkan *Perceived Ease of Use* juga memiliki pengaruh tidak langsung atas intensitas untuk menggunakan dan penggunaan aktual melalui persepsi kegunaan. Model TAM dipilih sebab TAM mempunyai keunggulan yaitu dapat digunakan untuk menyelidiki faktor-faktor

yang memperkirakan diterimanya teknologi informasi oleh organisasi pada saat mengadopsi dan menggunakan teknologi informasi.

Computer Self Efficacy

Compeau & Higgins (1995) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tanggapan individu mengenai kapabilitasnya untuk mengerjakan tugas dengan menggunakan komputer disebut dengan *Computer Self Efficacy*. *Computer Self Efficacy* merupakan salah satu prediktor yang penting bagi seseorang untuk mau mempelajari dan menggunakan sistem komputer. Dalam konteks audit, konsep *Computer Self Efficacy* diharapkan mampu mengukur kemampuan auditor dalam menyelesaikan tugas-tugas auditnya dengan menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer. Dalam penelitian ini bantuan komputer yang dimaksud adalah penggunaan aplikasi ATLAS yang bertujuan membantu auditor sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang baik. . Dijelaskan oleh Compeau & Higgins (1995) ada tiga dimensi *Computer Self Efficacy*. Pertama *Magnitude*, mengacu pada tingkat kemampuan seseorang dalam penggunaan komputer apakah dapat menyelesaikan tugas komputasi dengan baik, dengan sedikit bantuan atau tanpa bantuan sama sekali dari orang lain. Kedua *Strength*, mengacu pada tingkat keyakinan seseorang tentang kemampuan diri sendiri apakah mampu menyelesaikan tugas komputasinya dengan baik. Ketiga *Generalibility*, mengacu pada ranah perbedaan konfigurasi *software* atau sistem yang berbeda-beda dalam menyelesaikan tugas komputasi.

Audit Tools and Linked Archive System

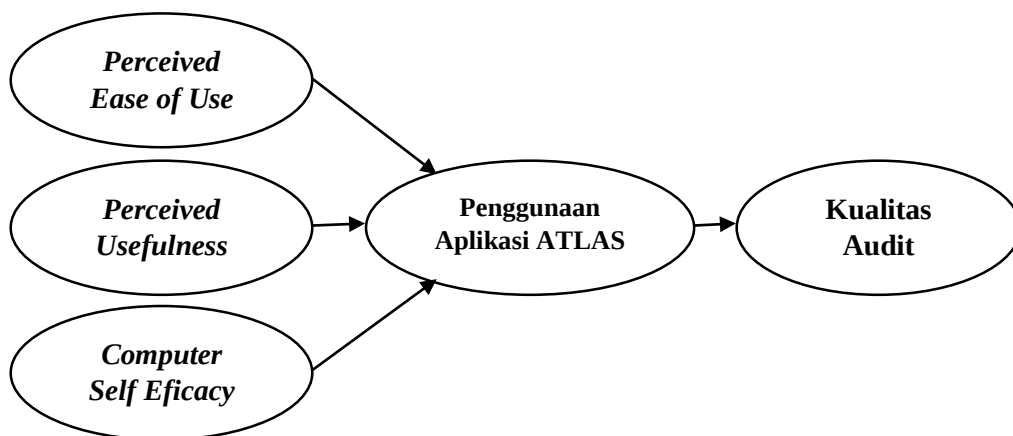
Audit Tool and Linked Archive System (ATLAS) merupakan salah satu *audit tool* yaitu, kertas kerja audit yang digunakan untuk membantu pekerjaan auditor. Aplikasi ini dibuat sebagai media untuk melaksanakan prosedur audit, mendokumentasikan hasil temuan selama proses audit serta hasil dari proses tersebut digunakan sebagai acuan dalam pemberian opini. ATLAS dibuat Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan Republik Indonesia bersama dengan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Dikutip dari laman PPPK, *audit tool* ini menjadi langkah awal dan dapat digunakan sebagai panduan untuk KAP yang belum menyusun kertas kerja audit dengan baik.

Tujuan dari pembuatan aplikasi ini agar menjadi suatu alat bagi KAP di Indonesia untuk meningkatkan kualitas jasa yang diberikan.

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai standar dimana membuat auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien (Rosnidah, 2010). Sedangkan kualitas audit juga dideskripsikan sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (De Angelo, 1981 dikutip oleh Agusti *et al*, 2013). Kualitas audit berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Kualitas audit perlu ditingkatkan agar kualitas laporan keuangan yang diaudit semakin tinggi, sehingga meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan dan masyarakat. Terdapat tiga indikator dalam mengukur kualitas audit, indikator tersebut adalah deteksi salah saji, kesesuaian dengan Standar Profesional Akuntan Publik dan kepatuhan dengan standar operasi perusahaan.

Rerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis



Gambar 1
Rerangka Teoritis

Pengaruh *Perceived Ease of Use* Terhadap Penggunaan Aplikasi ATLAS

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk menyelidiki faktor-faktor yang memprediksi suatu teknologi dapat diterima. Dalam TAM sendiri terdapat dua persepsi yang bisa mempengaruhi penerimaan suatu sistem oleh pengguna, salah satunya adalah persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*). *Perceived Ease of use* adalah suatu tingkat kepercayaan bahwa teknologi dapat membuat pengguna lebih mudah menyelesaikan pekerjaan mereka (Venkatesh & Davis, 2000 dikutip oleh Devi & Suartana, 2014). Davis (1989) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi kemudahan terhadap penggunaan teknologi informasi. Variabel ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dapat mempengaruhi penggunaan aplikasi ATLAS. Penelitian yang dilakukan oleh Monica & Tama (2017) mengenai pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi manfaat pemberdayaan terhadap penggunaan sistem *e-commerce* menunjukkan hasil positif signifikan juga turut mendukung.

H1: *Perception Ease of Use* berpengaruh positif terhadap penggunaan aplikasi ATLAS.

Pengaruh *Perceived Usefulness* Terhadap Penggunaan Aplikasi ATLAS

Persepsi yang kedua dalam TAM yaitu persepsi kegunaan (*Perceived Ease of Use*), adalah tingkat kepercayaan pengguna bahwa mereka dapat meningkatkan kinerja mereka dengan penggunaan teknologi. Penelitian yang dilakukan oleh Davis (1989) menemukan adanya pengaruh yang signifikan dari *Perceived Usefulness* terhadap pemakaian teknologi. Variabel ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar dampak *Perceived Usefulness* dalam penggunaan sistem informasi berbasis teknologi elektronik yang ada pada aplikasi ATLAS. Dalam bidang audit, penelitian oleh Manson *et al.* (1998) yang dikutip oleh Chrisma (2014) menunjukkan bahwa pemakaian teknologi dapat mengurangi waktu yang diperlukan seorang auditor dalam melakukan pengolahan data dibanding jika melakukan secara manual, dan dapat menjelaskan jika sistem yang baru dapat diterima oleh pengguna. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Monica & Tama (2017) mengenai pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi manfaat pemberdayaan

terhadap penggunaan sistem *e-commerce* menunjukkan hasil positif signifikan juga turut mendukung.

H2: Perception Usefulness berpengaruh positif terhadap penggunaan Aplikasi ATLAS.

Pengaruh *Computer Self Efficacy* Terhadap Penggunaan Aplikasi ATLAS

Computer Self Efficacy sebagai pertimbangan kapabilitas dan keahlian komputer seseorang untuk melaksanakan tugas –tugas yang berhubungan dengan teknologi informasi menunjukkan pengaruh yang positif (Compeau & Higgins, 1995 dan Rustiana, 2004). Compeau dan Higgins berpendapat bahwa studi tentang *Computer Self Efficacy* ini penting dalam rangka untuk menentukan perilaku individu dan kinerja dalam penggunaan teknologi informasi. *Computer Self Efficacy* merupakan salah satu teori yang digunakan untuk memprediksi bagi seseorang untuk mempelajari dan menggunakan sistem komputer. Dalam bidang auditing, *Computer Self Efficacy* ini diharapkan dapat mengukur kemampuan auditor pada saat melaksanakan tugas audit dengan mengaplikasikan teknik audit berbantuan komputer dalam hal ini penggunaan aplikasi ATLAS. Dalam penelitian yang dilakukan Naviera (2019) menunjukkan bahwa semakin tinggi *Computer Self Efficacy* maka akan tinggi pula penggunaan suatu sistem. Febryanti (2020) menunjukkan bahwa tingkat *computer self efficacy* yang tinggi mengarahkan pengguna teknologi informasi kepada tingkat minat dan penggunaan informasi teknologi yang lebih tinggi juga.

H3: *Computer Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap penggunaan aplikasi ATLAS

Pengaruh Penggunaan Aplikasi ATLAS Terhadap Kualitas Audit

Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus mengikuti standar auditing dan etika pelaporan, yaitu laporan keuangan auditor harus mengikuti standar auditing dan etika publik terkait. Kualitas audit perlu ditingkatkan agar kualitas laporan keuangan yang diaudit semakin tinggi, sehingga meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan dan masyarakat. Kualitas audit dideskripsikan sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya

suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (De Angelo, 1981 dikutip oleh Agusti et al, 2013). Dengan adanya aplikasi ATLAS yang dibuat oleh PPPK sebagai alat bantu untuk auditor dalam pelaksanaan audit, diharapkan mampu meningkatkan kualitas audit yang diberikan. Dalam penelitian Darmayasa dan Putrayasa (2019) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi ATLAS dapat meningkatkan kualitas audit. Selain itu dalam penelitian Dewi (2014) menunjukkan bahwa semakin sering penggunaan TABK, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

H4: Penggunaan aplikasi ATLAS berpengaruh positif terhadap kualitas audit

METODA PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Malang Raya. Kriteria pengambilan sampel di dalam penelitian ini adalah auditor di KAP yang telah terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan telah menggunakan aplikasi ATLAS dalam menjalankan tugas mereka. Terdapat dua kriteria yang dipakai pada purposive sampling yaitu judgement sampling dan quota sampling. Dengan tidak diketahuinya jumlah sampel auditor yang menggunakan aplikasi ATLAS maka pengambilan data penelitian ini dengan memakai purposive sampling dengan kriteria judgement sampling. Model judgement sampling digunakan pada saat ukuran sampel terbatas atau hanya sedikit orang yang mempunyai informasi yang dicari (Sekaran & Bougie, 2016).

Data Penelitian dan Sumbernya

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer. Sumber data pada penelitian ini adalah auditor yang memiliki jabatan manajer, auditor senior, dan auditor junior pada KAP di yang ada di Kota Malang yang telah menggunakan aplikasi ATLAS. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara menyebarkan kuisisioner. Kuisisioner dalam penelitian ini disebarkan secara langsung kepada auditor pada KAP di Kota Malang yang telah menggunakan ATLAS dalam proses audit yang mereka lakukan. Pemilihan kuisisioner sebagai teknik

pengumpulan data karena dapat menjangkau auditor yang sesuai dengan kriteria yang akan diteliti.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Perceived Ease Of Use (PEU)

Davis (1989) mendefinisikan persepsi kemudahan sebagai fokus pada usaha mental dan fisik seseorang yang mengharapkan sedikit atau tidak ada upaya pada saat penerimaan suatu teknologi. Dibandingkan dengan memiliki teknologi yang kompleks, teknologi yang dianggap lebih mudah digunakan akan lebih diterima secara luas, dan akan membutuhkan waktu lebih cepat untuk mengadopsi dibandingkan dengan teknologi yang kompleks (Selamat, Jaffar & Ong, 2009). Pada penelitian ini persepsi kemudahan didefinisikan sebagai suatu ukuran apabila auditor menggunakan aplikasi ATLAS memberikan suatu kemudahan pada saat melakukan tugas audit. Indikator atas konstruk *Perceived Ease of Use* dalam instrumen penelitian ini adalah mudah dimengerti, mudah digunakan, tidak dibutuhkan banyak usaha lebih, dan mengerjakan dengan mudah sesuai keinginan *user*.

Perceived Usefulness (PU)

Menurut Davis (1989), persepsi kegunaan yang dirasakan dapat digambarkan sebagai sejauh mana teknologi akan meningkatkan kinerja dalam aktivitasnya. Jika seseorang menilai bahwa layanan atau fasilitas yang diberikan dapat membantu pekerjaannya dan / atau dapat memberikan manfaat yang lebih besar dari sebelumnya, maka orang tersebut akan menilai bahwa hal tersebut memiliki nilai guna. Pada penelitian ini, *Perceived Usefulness* didefinisikan sebagai suatu ukuran pada saat auditor menggunakan aplikasi ATLAS dapat membantu menyelesaikan aktivitas audit yang dilakukan secara efektif dan efisien. Indikator atas konstruk *Perceived Usefulness* dalam instrumen penelitian ini adalah meningkatkan kinerja, produktivitas, efektivitas, dan kebermanfaatan

Computer Self Efficacy (CSE)

Pada penelitian ini *Computer Self Efficacy* merupakan suatu kepercayaan akan kemampuan diri yang dimiliki oleh auditor untuk memberi penilaian bahwa

aplikasi ATLAS yang telah mereka gunakan memberi kemudahan dan kegunaan dalam melaksanakan tugas audit. Indikator atas konstruk *Computer Self Efficacy* dalam instrumen penelitian ini adalah *magnitude*, *strength*, dan *generalizability*.

Penggunaan Aplikasi ATLAS

Pada penelitian ini penggunaan aplikasi ATLAS yang dimaksud adalah penggunaan dari suatu sistem (*system usage*), sistem yang dimaksud pada penelitian ini adalah aplikasi ATLAS sebagai kertas kerja dalam melaksanakan penugasan audit dan pengaruhnya terhadap kualitas audit. Indikator atas konstruk Penggunaan Aplikasi ATLAS dalam instrumen penelitian ini adalah *application* dan *task*.

Kualitas Audit

Kualitas audit (KA) dideskripsikan sebagai dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam laporan keuangan kliennya. Pada penelitian ini dengan adanya aplikasi ATLAS diharapkan mampu mendeteksi dan melaporkan pelanggaran yang mereka temukan sehingga meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Indikator atas konstruk Kualitas Audit dalam instrumen penelitian ini adalah deteksi salah saji, kesesuaian dengan Standar Profesional Akuntan Publik dan kepatuhan dengan standar operasi perusahaan.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mendeskripsikan data yang dikumpulkan, tanpa bermaksud membuat kesimpulan secara umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis profil narasumber dari hasil data narasumber melalui kuesioner. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dilihat dari rerata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum (Ghozali, 2018).

Evaluasi Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model*)

SEM dipilih sebagai analisis statistik karena memiliki kemampuan untuk mengukur variabel laten yang tidak secara langsung diukur tetapi melalui indikator atau parameternya. Penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS)

yang merupakan alternatif dari SEM (Abdillah & Hartono, 2015). PLS merupakan teknik statistik multivariat yang dapat membandingkan variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. Evaluasi PLS mencakup dua jenis evaluasi yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).

1. Evaluasi Model Pengukuran (*outer model*)

- a. Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dikatakan baik apabila *outer loading* > 0.7 , *communality* > 0.5 dan *Average Variance Extracted* (AVE) > 0.5 .

- b. Uji Validitas Diskriminan

Uji tersebut dikatakan memenuhi jika nilai *cross loading* > 0.7 dalam setiap variabel.

- c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dikatakan terpenuhi apabila *Cronbach' alpha* dan *Composite reliability* memiliki nilai lebih dari 0.7.

2. Evaluasi Model Struktural (*inner model*)

Inner model dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan *R-Square* (R^2) untuk konstruk endogen dan nilai koefisien *path* atau *t-value* tiap *path* untuk menguji signifikansi antar konstruk dalam *inner model* (Abdillah & Hartono, 2015). Nilai *R-Square* digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel eksogen terhadap variabel eksogen. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) untuk hipotesis satu arah (*one tailed*) yang akan diuji. Penentuan hipotesis yang diterima atau ditolak dilakukan dengan cara mengamati koefisien *path* yaitu nilai *t-statistics* dan *p-value* yang dihasilkan dari metode *bootstrapping* pada aplikasi SmartPLS untuk kemudian dibandingkan dengan *rule of thumb* pada penelitian ini sebesar 1,645 untuk nilai *t* tabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Data penelitian dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuisioner secara langsung kepada KAP di Malang Raya. Penyebaran dan pengumpulan kembali kuisioner dilakukan selama 3 minggu. Terdapat 13 KAP di Malang Raya, peneliti

dapat memperoleh data dari 9 KAP yang bersedia membantu mengisi kuisioner penelitian. Terdapat 5 KAP yang tidak dapat menjadi responden dikarenakan ada 3 KAP yang menolak menjadi responden dan 2 KAP lainnya tidak memenuhi kriteria yaitu menggunakan Aplikasi ATLAS.

Tabel 1
Distribusi dan Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah kuisioner yang disebar	77
2	Jumlah kuisioner yang tidak kembali	5
3	Jumlah kuisioner yang dikembalikan	72
4	Jumlah kuisioner yang dapat diolah	72
5	Tingkat pengembalian kuesioner	93,5%
6	Tingkat pengembalian kuesioner yang dapat diolah	93,5%

Dari seluruh kuisioner yang telah disebar, sebanyak 72 kuisioner dikembalikan dalam keadaan sudah diisi sehingga bisa diolah. Berdasarkan data tersebut, maka tingkat pengembalian kuisioner dan yang dapat diolah sebesar 93,5% dari seluruh kuisioner yang disebar.

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengolahan untuk data untuk setiap variabel dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Maks	Rerata	Std. Deviasi
Persepsi Kemudahan	10	23	16,71	3,256
Persepsi Kegunaan	8	20	14,61	2,559

Computer Self Efficacy	4	10	6,58	1,402
Penggunaan Aplikasi ATLAS	6	15	11,24	1,740
Kualitas Audit	10	23	16,71	3,256

Evaluasi Model Pengukuran (*outer model*)

1. Uji Validitas Konvergen

Hasil uji validitas konvergen dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3
Hasil Uji Ulang Validitas Konvergen

<i>Variable</i>	<i>Indikator</i>	<i>Outer Loadings</i>	<i>AVE</i>
Persepsi Kemudahan	PEU 1	0,920	0,669
	PEU 2	0,928	
	PEU 3	0,776	
	PEU 4	0,605	
Persepsi Kegunaan	PU 1	0,913	0,786
	PU2	0,899	
	PU 3	0,864	
Computer Self` Efficacy	CSE 1	0,823	0,666
	CSE 2	0,864	
	CSE 3	0,756	
Penggunaan Aplikasi ATLAS	PAA 2	1,000	1,000
Kualitas Audit	KA 1	0,912	0,770
	KA 2	0,837	
	KA 3	0,882	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa setiap indikator dan variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid karena telah memenuhi

kriteria pengujian validitas konvergen baik melalui nilai *loading factor* > 0,7 dan AVE > 0,5.

2. Uji Validitas Diskriminan

Hasil uji validitas diskriminan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Diskriminan (*Cross Loading*)

Indikator	Persepsi Kemudahan	Persepsi Kegunaan	<i>Computer Self Efficacy</i>	Penggunaan Aplikasi ATLAS	Kualitas Audit
PEU1	0,920				
PEU2	0,928				
PEU3	0,776				
PEU4	0,605				
PU1		0,913			
PU2		0,899			
PU3		0,864			
PU4		0,870			
CSE1			0,823		
CSE2			0,864		
CSE3			0,756		
PA2				1,000	
KA1					0,912
KA2					0,837
KA3					0,882

Berdasarkan tabel diatas semua indikator telah memenuhi syarat minimal nilai 0,7, maka dapat dikatakan seluruh indikator pada konstruk-konstruk penelitian memenuhi uji validitas diskriminan.

3. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas

KONSTRUK	<i>CRONBACH'S ALPHA</i>	<i>COMPOSITE RELIABILITY</i>
Persepsi Kegunaan	0,910	0,936
Persepsi Kemudahan	0,829	0,829
Computer Self Efficacy	0,749	0,856
Penggunaan Aplikasi ATLAS	1,000	1,000
Kualitas Audit	0,853	0,909

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini dinyatakan telah memenuhi uji reliabilitas dengan nilai keseluruhan dari *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability* telah melampaui 0,7.

Evaluasi Model Struktural (*inner model*)

1. Analisis *R-Square*

Hasil Analisis *R-Square* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6
Hasil Analisis *R-Square*

Pengaruh Variabel			<i>R-Square</i>
Persepsi Kemudahan (PEU)	Terhadap	Penggunaan Aplikasi ATLAS (PAA)	0,294
Persepsi Kegunaan (PU)			
Computer Self Efficacy CSE			
Penggunaan Aplikasi ATLAS (PAA)	Terhadap	Kualitas Audit (KA)	0,404

Berdasarkan tabel diatas dapat menunjukkan bahwa nilai *R-Square* variabel Penggunaan Aplikasi ATLAS sebesar 0,294. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel Penggunaan Aplikasi ATLAS memiliki tingkat kontribusi sebesar 29,4% dari variabel Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan, dan *Computer Self Efficacy* serta sisa 70,6% sisanya merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Begitupun juga dengan variabel Kualitas Audit yang memiliki tingkat kontribusi sebesar 40,4% dari variabel Penggunaan Aplikasi ATLAS dan sisa 70,6% sisanya merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

2. Pengujian Hipotesis

Hasil Pengujian Hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	<i>Original Sample</i>	<i>Sample Mean</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>P-Values</i>	<i>T-Statistics</i>	Hasil
Hipotesis 1 PEU > PAA	0,238	0,256	0,156	0,064	1,525	Tidak Didukung
Hipotesis 2 PU > PAA	0,275	0,230	0,207	0,092	1,328	Tidak Didukung
Hipotesis 3 CSE > PAA	0,096	0,138	0,198	0,313	0,487	Tidak Didukung
Hipotesis 4 PAA > KA	0,635	0,637	0,064	0,000	9,984	Didukung

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis Penggunaan Aplikasi ATLAS berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit diterima karena nilai *t-statistics* lebih besar dibandingkan dengan t tabel (1,645) yaitu, sebesar 10,100. Sedangkan ketiga hipotesis lainnya ditolak karena nilai *t-statistics* lebih kecil dibandingkan dengan t tabel.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Perceived Ease of Use* Terhadap Penggunaan Aplikasi ATLAS

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, hipotesis yang menyatakan *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap penggunaan aplikasi ATLAS ditolak. Dari hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2018) dan Herusetya (2011) yang membuktikan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi berbasis teknologi bagi auditor. Persepsi kemudahan dapat menjelaskan alasan pengguna untuk menggunakan sistem dan dapat menjalankan sistem yang baru dapat diterima oleh pengguna (Davis, 1989). Penggunaan suatu sistem baru akan memerlukan waktu dan tenaga yang lebih untuk dapat memahami dan beradaptasi terhadap sistem yang baru. Apabila suatu sistem sulit untuk diterapkan, maka *user* akan berpikir ulang untuk menerapkan sistem yang baru. Oleh sebab itu sampai saat ini dari pihak PPPK masih sering melakukan pembaruan dan pelatihan aplikasi ATLAS untuk meningkatkan kemudahan kepada auditor pada saat penggunaan aplikasi tersebut.

Pengaruh *Perceived Usefulness* Terhadap Penggunaan Aplikasi ATLAS

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, hipotesis yang menyatakan *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap penggunaan aplikasi ATLAS ditolak. Dari hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2018) dan Herusetya (2011) yang membuktikan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi berbasis teknologi bagi auditor. Dalam bidang audit, manfaat penggunaan sistem telah dipaparkan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Bamber *et al* (1996) yang dikutip oleh Herusetya (2011) menyebutkan bahwa penggunaan *group support system* (GSS) memberikan manfaat bagi pembuatan keputusan yang bersifat individual bagi auditor. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, semakin tinggi manfaat menggunakan suatu sistem maka kepuasan user akan semakin tinggi pula sehingga mereka akan menggunakan sistem tersebut.

Pengaruh *Computer Self Efficacy* Terhadap Penggunaan Aplikasi ATLAS

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, hipotesis yang menyatakan *computer self efficacy* berpengaruh positif terhadap penggunaan aplikasi ATLAS ditolak. Dari hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naviera (2019) yang membuktikan bahwa *computer self efficacy* berpengaruh terhadap penggunaan sistem. *Computer self efficacy* sendiri penting dilakukan untuk mengukur kinerja dan perilaku seseorang dalam menggunakan teknologi informasi dimana dalam teknologi informasi tersebut adalah ATLAS. Semakin meningkatnya *computer self efficacy* seseorang maka akan semakin meningkat pula penggunaan suatu sistem (Compeau & Higgins, 1995). Dengan tingkat *computer self efficacy* yang rendah maka dapat menimbulkan kemungkinan untuk tidak menggunakan suatu sistem kedepannya.

Pengaruh Penggunaan Aplikasi ATLAS Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, hipotesis yang menyatakan penggunaan aplikasi ATLAS berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima. Dari hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Darmayasa dan Putrayasa (2019) yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi ATLAS dipercaya dapat meningkatkan kualitas audit. Aplikasi ATLAS dapat membantu masalah yang dihadapi auditor di KAP kecil dan menengah seperti yang masih belum terintegrasi antara *risk assesment* dan prosedur audit yang dilakukan. Aplikasi ATLAS ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas audit kedepannya dan prosedur-prosedur yang ada didalamnya dapat dipahami oleh auditor. Selain itu dengan adanya Aplikasi ATLAS ini dapat membantu auditor untuk mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh klien melalui fitur penilaian resiko yang telah terintegrasi dengan prosedur audit yang berlaku.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa persepsi kemudahan tidak mempengaruhi penggunaan aplikasi ATLAS. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi ATLAS tidak mudah untuk digunakan. Selanjutnya, persepsi kemudahan tidak mempengaruhi penggunaan ATLAS. Hal ini menunjukkan bahwa auditor merasa masih ada

aplikasi lain yang lebih cocok mereka gunakan untuk penugasan audit dikarenakan lebih mudah untuk mereka operasikan. Kemudian ada *computer self efficacy* tidak memperngaruhi penggunaan aplikasi ATLAS. Hal ini menunjukkan bahwa dengan keyakinan seseorang dalam menyelesaikan tugas dengan menggunakan komputer mereka merasa tidak yakin dengan menggunakan aplikasi ATLAS ini. Ketidakyakinan tersebut dapat dipengaruhi faktor kemudahan dari aplikas tersebut. Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan aplikasi ATLAS berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa aplikasi ATLAS dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Dengan adanya aplikasi ATLAS yang didalamnya terdapat prosedur-prosedur audit yang telah disesuaikan dengan SAP auditor menjadi lebih mudah dalam melaksanakan penugasan audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS): alternatif structural equation modeling (SEM) dalam penelitian bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Agusti *et al*, 2013, Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Se Sumatera). *Jurnal Ekonomi*, 21(3).
- Akbar, C. (2018). *Kasus SNP Finance, Kemenkeu Jatuhkan Sanksi ke Deloitte Indonesia*. Diakses dari: <https://bisnis.tempo.co/read/1130928/kasus-snp-finance-kemenkeu-jatuhkan-sanksi-ke-deloitte-indonesia/full&view=ok>.
- Asmara. (2019). *Banyak KAP Kena Sanksi, Ada Masalah Standar Akuntansi*. Diakses dari: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190812102534-17-91271/banyak-kap-kena-sanksi-ada-masalah-standar-akuntansi>.
- Burhanudin. (2016). *Pengaruh Kualitas Audit dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta*. (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta). Diakses dari: <https://eprints.uny.ac.id/31986/1/SKRIPSI.pdf>.
- Chen, Lin, Yeh & Lou. (2013). Examining Factors Affecting College Student's Intention to Use Web-Baes Instruction Systems: Towards An Integrated

Model. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 12(2).

Cheng, S. I., Chen, S. C., & Yen, D. C. (2015). Continuance intention of E-portfolio system: A confirmatory and multigroup invariance analysis of technology acceptance model. *Computer Standards & Interfaces*, 42, 17-23.

Chrisma, Y. (2014). *Pengukuran Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Audit dan Persepsi Kegunaan*. (Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang). Diakses dari: http://eprints.undip.ac.id/43595/1/13_WICAKSANA.pdf.

Compeau, D. R. & Christopher A. H. 1995. Computer Self Efficacy: Development Of A Measure And Initial Test. *MIS Quarterly*, 189.

Darmayasa, I. N. & Putrayasa I. M. A. (2019). *Detecting Fraud Through Audit Tool and Linked Archive System Working*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 354.

Davis, F.D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Acceptance of Information System Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340. Diakses dari: https://www.jstor.org/stable/249008?origin=JSTORpdf&seq=1#page_scan_tab_contents.

Devi, N.L.N.S. & Suartana, I. W. (2014). Analisis Technology Acceptance Model (Tam) Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Di Nusa Dua Beach Hotel & Spa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.1 :167-184. Diakses dari: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/7797/5882>.

Dewi, I G. A. A. Pradnyani Harum. 2014. *Teknik Audit Berbantuan Komputer Sebagai Prediktor Kualitas Audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali*. (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana)

Febryanti, D. Afifudin, Mawardi, C. M. (2020). Pengaruh Penerapan *Computer Self Efficacy*, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Dan Risiko Teknologi Informasi Terhadap Penggunaan *E-Filling* Dalam Pelaporan SPT Tahunan WPOP. *E-JRA Vol. 09 No. 05*.

- Goodhue, D. L, & Thompson, R. L. (1995). Task-Technology Fit and Individual Performance. *MIS Quarterly*. 1827-1844.
- Handoko, & Soepriyanto. (2018). *Merunut Kasus SNP Finance & Auditor Deloitte Indonesia*. Diakses dari: <https://accounting.binus.ac.id/2018/12/03/merunut-kasus-snp-finance-auditor-deloitte-indonesia-1/>.
- Herustya, A. (2011). *Pengaruh Sistem Informasi Teknologi Elektronik Atas Task Performance - Auditor KAP THE BIG 4*. Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011. Diakses dari: <http://lib/ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA%20XIV-Aceh/makalah/70.pdf>.
- IAPI. (2019). *Penyusunan Kertas Kerja Melalui Aplikasi Atlas*. Diakses dari : <https://iapi.or.id/Iapi/detail/607>.
- Janvrin, D., Bierstaker, J. and Lowe, D.J. (2008). An Examination of Audit Information Technology Use and Perceived Importance. *Accounting Horizons*, Vol. 22, No. 1: 1-21.
- Mohd, Farahwahida, Fauzi Ahmad, Norsila Samsudin, & Suhizaz Sudin. (2011). Extending the Technology Acceptance Model to Account for Social Influence, Trust and Integration for Pervasive Computing Environment: A Case Study in University Industry. *American Journal of Economics and Business Administration*, 3(3), 552 - 559. Diakses dari: <http://thescpub.com/pdf/10.3844/ajebasp.2011.552.559>.
- Monica, Nina & Tama, Annafi. (2017). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kenyamanan, Norma Subjektif Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Electronic Commerce. *JRAK Vol.8 No.1 Februari 2017*. Diakses dari: <http://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/jrak/article/download/803/687/>.
- Muslimah, A. D. (2016). *Pengaruh CSE, Subjective Norm dan System Quality Terhadap Penerimaan WOMUNITY oleh Nasabah WOM FINANCE*. (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta)

- Muzakki, Hilmi, M. *et al.* (2016). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT. TELKOM Pusat Divisi Regional V Surabaya). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 39(2), 169-175.
- Naviera, W. (2019). Pengaruh Computer Self Efficacy, Computer Anxiety, dan Attitude Pada System Use Dan Dampaknya Pada User Satisfication dan Invidual Impact. (Studi pada Mahasiswa Program Sarjana Angkatan 2011-2013 sebagai Pengguna Sistem Informasi Akademik Mahasiswa (SIAM) di Universitas Brawijaya). *Pofit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 11(1), 12-23.
- PPPK Kementrian Keuangan. (2020). *Laporan Periodik Triwulan I Tahun 2020*. Diakses dari: <http://www.pppk.kemenkeu.go.id/in/post/laporan-periodik-triwulan-i-tahun-2020>.
- Rustiana. (2004). Computer Self Efficacy (CSE) Mahasiswa Akuntansi dalam Penggunaan Teknologi Informasi : Tinjauan Perspektif Gender. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 6(1), 29- 39.
- Selamat, Z., Jaffar, N., & Ong, B. H. (2009). Technology acceptance in Malaysian banking industry. *European journal of economics, finance and administrative sciences*, 1(17), 143-155.
- Sembiring, D. F. (2018). *Pengaruh Penggunaan Teknologi Sistem Informasi Elektronik Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Auditor KAP Di Kota Malang)*. (Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang).
- Setyawan, F. W. (2017). *ATLAS, Panduan Kertas Kerja Audit Berbasis Risiko Hasil Kerja Sama PPPK dan IAPI*. Diakses dari: <http://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/atlas-panduan-kertas-kerja-audit-berbasis-risiko-hasil-kerja-sama-pppk-dan-iapi>.
- Surya, I.G.G &Widhiyani, N.L.S. (2016). Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer Dan Computer Self Efficacy Pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 14(2), 1423-1451. Diakses dari: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/15516/12655>.

Triyatno. (2017). *Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer, Computer Self Efficacy Dan Etika Profesi Pada Kinerja Auditor di Surakarta dan Yogyakarta*. Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper. Diakses dari : <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/9248>.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & Sons.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Diakses dari: http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2011_5.pdf.

Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A theoretical extension of the technology acceptance model: Four longitudinal field studies. *Management science*, 46(2), 186-204.

Wooten, T.G. 2003. It is Impossible to Know The Number of Poor -Quality Audits that simply go undetected and unpublicized. *The CPA Journal*, January. Diakses dari: <http://archives.cpajournal.com/2003/0103/dept/d014803.html>.